

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2004) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut: “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data tujuan dan guna tertentu tentang suatu hal atau objektif, valid dan reliabel tentang sesuatu hal (variabel tertentu). Objek dalam penelitian ini adalah tekanan peran (*role stress*) dan kinerja auditor yang terdapat di KAP yang tersebar di Kota Bandung. Dengan menggunakan objek tersebut, peneliti ingin menguji apakah ada pengaruh tekanan peran (*role stress*) terhadap kinerja auditor.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri - ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2010).

Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh tekanan peran (*role stress*) terhadap kinerja para auditor di KAP yang tersebar di Kota Bandung. Berdasarkan tujuan tersebut maka metode yang digunakan untuk penelitian ini merupakan metode deskriptif dan verifikatif.

Lilis Tuti Alawiyah , 2013

Pengaruh tekanan peran (role stress) terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan public di kota bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode deskriptif (Nazir, 2003) adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta - fakta, sifat - sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Melalui jenis penelitian deskriptif maka dapat diperoleh gambaran mengenai pengaruh tekanan peran (*role stress*) terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Sedangkan verifikatif menurut Arikunto (2006), pada dasarnya sifat penelitian verifikatif ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis penelitian yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Jadi dalam penelitian ini diuji kebenaran mengenai pengaruh tekanan peran terhadap kinerja auditor.

Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif adalah metode penelitian yang menggambarkan keadaan saat ini dengan informasi yang telah didapatkan dan melihat pengaruh antara variabel - variabel yang ada dimana pengujian yang digunakan dalam penelitian menggunakan perhitungan statistika.

3.2.2 Desain dan Operasionalisasi Variabel

Pada dasarnya variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan

yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel independen sering disebut sebagai variable *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), Sugiyono (2010). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya yaitu tekanan peran (*role stress*).

b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel dependen sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, Sugiyono (2010). Dalam penelitian ini, variabel terikatnya yaitu kinerja auditor.

Untuk mempermudah penelitian dan menghindari salah penafsiran yang berbeda terhadap judul penelitian ini maka variabel - variabel tersebut akan dioperasionalisasikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Tekanan Peran (X) Almer S.E dan S.E Kaplan, (2002)	Konflik Peran	a. Tugas Bertentangan b. Konflik tugas dengan keinginan c. Ketidakcocokan antara tuntutan peran dengan kebutuhan	Interval	(1),(2) (3),(4) (5),(6)
	Ketidak-jelasan Peran	a. Kejelasan informasi b. Ketidakpastian harapan c. Ketidakpastian tanggung jawab d. Ketidakpastian pekerjaan	Interval	(7),(8) (9) (10) (11)
	Kelebihan Peran	a. Alokasi sumber daya b. Banyak tugas waktu bersamaan c. Keterbatasan sumber daya	Interval	(12),(13) (14),(15) (16),(17)
Kinerja Auditor (Y) Fall, (1990)	Keterampilan Teknis dan Analitis	a. Kreatif b. Efisien dan Terorganisir c. Pengetahuan mengenai standar/teori akuntansi dan audit d. Cara memberikan penilaian dan cara berpikir sehat	Interval	(18),(19),(20),(21) (22),(23),(24),(25) (26),(27),(28),(29) (30),(31),(32),(33)
	Karakteristik Profesional	a. Inisiatif dan ambisi b. Kedewasaan dan Kepercayaan Diri c. Keterampilan Interpersonal	Interval	(34),(35),(36),(37) (38),(39),(40),(41) (42),(43),(44),(45)
	Keterampilan Berkomunikasi	a. Keterampilan Berkomunikasi b. Kertas Kerja	Interval	(46),(47),(48),(49) (50),(51),(52),(53)

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, dengan asumsi responden adalah pihak-pihak yang secara langsung melakukan pelaksanaan audit mulai dari Junior auditor, Senior Auditor sampai tahap Manager yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Bandung. Adapun daftar KAP yang berada di Kota Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung

No.	Nama KAP	No.	Nama KAP
1.	Abubakar Usman & Rekan	15.	Drs. Joseph Munthe, MS.Ak.
2.	Achmad,Rasyid, Hisbullah & Jerry	16.	Karel & Widyarta
3.	AF. Rachman & Soetjipto WS	17.	Koesbandijah, Beddy Samsi &Setiasih
4.	Drs. Atang Djaelani	18.	La Midjan & Rekan
5.	Drs. Bambang Budi Tresno	19.	Moch. Mansur SE. MM.Ak
6.	Djoemarma, Wahyudin & Rekan	20.	Moch. Zainuddin & Sukmadi
7.	Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	21.	Peddy HF Dasuki
8.	Drs. Gunawan Sudradjat	22.	Roebiandini & Rekan
9.	Ekamasni Bustaman & Rekan	23.	Drs. Ronald Haryanto
10.	Heliantono & Rekan	24.	Sanusi, Supardi & Soegiharto
11.	Arifin, Halid & Rekan	25.	Sugiono Poulus
12.	Drs. Jajat Marjat	26.	Prof. Dr. H. TB. Hasanudin, M,SC & Rekan
13.	Jojo Sunarjo, Ruchiat & Arifin	27.	Wisnu B. Soewito & Rekan
14.	Drs. R. Hidayat Effendy	28.	Dra. Yati Ruhiyati

Sumber: Direktori KAP 2012

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Sampel penelitian ini diambil dari populasi menggunakan *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2010). Teknik yang digunakan adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Kriteria yang dipakai dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Bandung.
2. Auditor yang bekerja di KAP yang berada di Kota Bandung yang memiliki jabatan sebagai auditor junior, auditor senior, manajer dan *partner*.

Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel auditor sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hasil Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
1. Jumlah Auditor yang ditargetkan menjadi responden dalam penelitian ini dari 28 KAP, hanya 10 KAP yang auditornya bersedia menjadi responden. Masing-masing KAP diberi 5 eksemplar kuesioner.	50
2. Kuesioner yang tidak dikembalikan dari 10 KAP yang auditornya akan dijadikan sampel.	(20)
Jumlah Akhir sampel	30

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu studi lapangan (*field research* atau *survei*). Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung kepada objek penelitian dengan mekanisme kuisisioner. Untuk memperoleh data primer, digunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data melalui kuisisioner yang merupakan daftar pertanyaan yang ditujukan pada responden.

3.2.4.1 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena prinsipnya mengukur, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2010).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang disebarkan kepada responden. Dalam penelitian ini, kuisisioner adalah sumber yang paling penting. Oleh karena itu, format kuisisioner harus menarik, singkat, jelas dan tidak terlalu banyak untuk mendapatkan respon yang baik dari responden sehingga peneliti tidak mendapatkan kesulitan ketika menggunakan kuisisioner sebagai dasar pengukuran dalam penelitian ini.

3.2.4.2 Dasar Pengukuran

Untuk mengukur variabel penelitian diperlukan skala pengukuran. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif (Sugiyono, 2010).

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa : skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio. Variabel - variabel di dalam penelitian ini menggunakan skala interval.

Skala interval mempunyai karakteristik yang dimiliki oleh skala nominal dan ordinal dengan ditambah karakteristik lain yaitu berupa adanya interval yang tetap. Dengan demikian peneliti dapat melihat besarnya perbedaan karakteristik antara objek yang satu dengan yang lainnya. (Umi Narimawati,2007)

Skala interval menunjukkan lambang atau simbol, peringkat atau urutan, jarak atau interval yang tetap, dan memiliki titik awal (titik nol) bersifat relatif (tidak mutlak). (Sugiyono, 2010)

Selanjutnya menganalisis data interval tersebut dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Dengan rumus :
(Jumlah total skor jawaban : Jumlah skor ideal) x 100%. (Sugiyono, 2010).

Untuk menentukan kriteria pengklasifikasian untuk variabel X dan variabel Y yang mengacu pada ketentuan yang dikemukakan oleh Husein Umar (2008), dimana rentang skor dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$RS = \frac{(m-n)}{b}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skor
 m = Skor tertinggi item
 n = Skor terendah item
 b = Jumlah kelas

3.2.5 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data merupakan salah satu tahap penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data untuk menafsirkan data yang telah diperoleh dari lapangan. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana. Teknik analisis data ini berhubungan erat dengan tujuan dari penelitian untuk mencapai hasil dari penelitian tersebut. Oleh karena itu, tahap ini merupakan tahap yang paling penting karena akan memberikan jawaban atas hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

3.2.5.1 Uji Kualitas Instrumen

Setelah peneliti membuat kuisioner dari instrumen-instrumen yang telah ditentukan sebelumnya, selanjutnya kuisioner tersebut perlu di uji terlebih dahulu sebelum disebar. Pengujian dilakukan dengan menguji kualitas data untuk

mengetahui apakah data tersebut dapat menjamin mutu dari penelitian yang dilakukan. Kuisisioner yang baik harus memenuhi validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan terhadap item-item yang telah disusun berdasarkan konsep operasionalisasi variabel beserta indikator-indikatornya. Suatu item dianggap valid jika item tersebut dapat mengungkapkan apa yang diungkapkan atau apa yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Teknik yang digunakan yaitu teknik korelasi produk moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Husein Umar (2008)

Dimana : r_{xy} = koefisien antara instrumen pertanyaan secara keseluruhan

$\sum XY$ = jumlah perkalian item dengan total item

X = tingkat skor indikator yang diuji / nilai dari setiap pertanyaan

Y = total skor indikator

n = jumlah responden

Skor setiap item pertanyaan yang diuji kevalidannya dikorelasikan dengan skor total seluruh item. Jika korelasi antara skor item dengan skor total adalah 0,3 keatas, maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat. Jika kurang dari 0,3, maka faktor itu dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2010). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20.0.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel, namun sebaiknya uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel pada lembar kerja yang berbeda sehingga dapat diketahui konstruk variabel mana yang tidak reliabel.

Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu program SPSS untuk analisis reliabilitas, dengan menggunakan model Koefisien *Cronbrach Alpha*. *Cronbrach Alpha* merupakan salah satu koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan.

Cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan *Cronbrach Alpha* yang dirumuskan :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma \beta^2}{\sigma^2} \right]$$

Sumber: Husein Umar (2008)

Keterangan : r_{11} = reliabilitas instrumen atau pertanyaan

k = banyaknya butir pertanyaan

σt^2 = varians total

$\sum \sigma \beta^2$ = jumlah varian butir

Setelah nilai koefisien reliabilitas diperoleh, maka ditetapkan suatu nilai koefisien paling kecil yang dianggap reliabel. Keandalan dikatakan baik jika mempunyai nilai \geq dari 0,60 (Santosa, 2005).

3.2.5.2 Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2011) 'Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen'.

'Analisis regresi digunakan oleh peneliti untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/diubah-ubah atau dinaikturunkan' (Sugiyono, 2011). Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan dengan menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen, atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen dan sebaliknya (Sugiyono, 2011).

Bentuk persamaan regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Sumber : Husein Umar (2008)

Keterangan: \hat{Y} = Kinerja Auditor

X = Tekanan Peran (Role Stress)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik Regresi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistika. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Dengan uji linearitas dapat mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang

diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada.

3.2.5.4 Uji Hipotesis Penelitian

Setelah koefisien masing - masing diperoleh, selanjutnya untuk memastikan apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak, maka akan dilakukan pengujian hipotesis statistik sebagai berikut:

Hipotesis :

$H_0 : \beta = 0$: Tekanan peran tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

$H_a : \beta \neq 0$: Tekanan peran berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Selanjutnya akan dilakukan analisis melalui persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana : \hat{Y} = Kinerja Auditor

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = Tekanan Peran (*Role Stress*)

Hipotesis ini ditolak atau diterima dilihat dari taraf signifikansi yang didapatkan setelah pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS. Jika taraf signifikansi yang didapat lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Sebaliknya, jika taraf signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

3.2.5.5 Koefisien Korelasi

Menurut Suharyadi (158:2009), analisis korelasi adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubunga atau korelasi antara dua variabel. Dengan kata lain koefisien korelasi ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hubungan yang terjadi di antara variabel bebas dan variabel terikat. Dikarenakan data berskala interval, maka teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Adapun rumus dari korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber : Suharyadi (2009:159)

Dimana:

r : Nilai koefesien korelasi

$\sum X$: Jumlah pengamatan variabel X

$\sum Y$: Jumlah pengamatan variabel Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

$(\sum X^2)$: Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel X

$(\sum X)^2$: Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel X

$(\sum Y^2)$: Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel Y

$(\sum Y)^2$: Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel Y

Tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y di dalam koefisien korelasi dibagi ke dalam lima interval tingkat hubungan, yang akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2005 : 214)

3.2.5.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Jika semua data observasi terletak pada garis regresi akan diperoleh garis regresi yang sesuai atau sempurna, namun apabila data observasi tersebar jauh dari nilai dugaan atau garis regresinya, maka nilai dugaannya menjadi kurang sesuai.

Koefisien determinasi didefinisikan sebagai bagian dari keragaman total variabel terikat Y (variabel yang dipengaruhi atau *dependent*) yang dapat

diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang mempengaruhi atau *independent*).

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r) atau disebut juga sebagai *R-Square*. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

3.2.5.7 Uji Signifikansi (Uji t)

Pada Imam Ghozali (2009), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam Sudjana (2002), untuk menguji hipotesis mengenai koefisien arah β dari regresi linier, maka harus menetapkan hipotesis H dan alternatif, yakni:

Ho : Tekanan Peran (*Role Stress*) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Ha : Tekanan Peran (*Role Stress*) berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Untuk mencari t hitung digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{(b - \beta_o)S_x}{S_{y.x}} \sqrt{n - 1}$$

Keterangan:

b = koefisien arah regresi linier

β_o = nilai yang dimisalkan

S_x = simpangan baku untuk variabel X

$S_{y.x}$ = kekeliruan standar taksiran

n = sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis H_0 , ditentukan oleh taraf nyata $\alpha = 5 \%$ dan distribusi t dengan d.k = (n-2). Dalam pengambilan keputusan perlu diperhatikan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang artinya tekanan peran (*role stress*) berpengaruh terhadap kinerja auditor.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang artinya tekanan peran (*role stress*) tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

